KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENGANALISIS ASPEK MAKNA DAN KEBAHASAAN DALAM TEKS BIOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MEMBACA GPID DAN METODE MEMBACA PACER BAGI SISWA KELAS X SMA

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Istanti Aninda

2101415050

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

SARI

Aninda, Istanti. 2019. "Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi dengan Menggunakan Metode Membaca GPID dan Metode PACER Bagi Kelas X SMA". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: menganalisis aspek makna dan kebahasaan, teks biografi, metode GPID, metode PACER

Kegiatan menganalisis aspek makna dan kebahasaan mempunyai manfaat besar bagi siswa, diantaranya melatih siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap teks yang dibaca. Kegiatan menganalisis adalah kegiatan menelaah atau menguraikan sesuatu atas bagian-bagian serta hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Pada pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi memerlukan cara dan metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan menelaah aspek makna serta kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan yaitu metode membaca GPID (*Goall, Plans, Implementation, Development*) dan metode membaca PACER (*Preview, Assess, Choose, Expedite, Review*).

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui keefektifan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi menggunakan metode membaca GPID pada kelas SMA, 2) mengetahui keefektifan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi menggunakan metode membaca PACER pada kelas SMA, dan 3) mengetahui hasil pembelajaran metode membaca GPID dan PACER yang paling efektif untuk menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi pada kelas SMA.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan menggunakan dua metode membaca yaitu metode GPID dan metode PACER. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan bentuk desain nonequivalent control group design. Variabel pada penelitian ini adalah kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, metode GPID dan metode PACER. Populasi pada penelitian ini yaitu kemampuan menganalisis aspek makna dan kebahasaan seluruh siswa kelas X SMA N 4 Purworejo, dengan sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dan yang terpilih adalah siswa kelas IPS 2 sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode GPID dan kelas IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode PACER. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes (pretest dan postest) dan nontes (pedoman observasi dan dokumentasi). Pengujian data sampel berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan

uji t pada sampel berpasangan dan sampel tidak berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi efektiff menggunakan metode GPID dibuktikan dengan pemerolehan presentase proses pembelajaran sebesar 83% dengan kategori efektif, presentase nilai sikap sebesar 80,5% dengan kategori efektif, dan uji-t mendapat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pretest dan postest). Pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi efektif menggunakan metode PACER dibuktikan pada saat proses pembelajaran, dengan memperoleh presentase sebesar 82,60% dengan kategori efektif, nilai sikap mendapat presentase sebesar 79,61% dengan kategori cukup efektif, dan uji-t mendapat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pretest dan postest). Pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi menggunakan metode GPID lebih efektif disbanding dengan menggunakan metode PACER dibuktikan dengan perbandingan presentase proses pembelajaran 83% : 82,60%, perbandingan presentase nilai sikap 80,5% : 79,61%, perbandingan nilai postest keduanya 80 : 72,174, dan diperkuat dengan nilai signifikansi uji independent sample t-test antara nilai postest kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 sebesar 0,026 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah 1) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih dapat meningkatkan kreatifitas dengan cara memilih dan menggunakan metode, media dan model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan, 2)metode GPID dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran menganalisis aspek makna an kebahasaan dalam teks biografi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu peserta didik dalam memahami materi, 3) penelitian ini hendaknya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah bahan kajian keilmuan dan dapat dikaji lebih lanjut.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi dengan Menggunakan Metode Membaca GPID dan Metode Membaca PACER Bagi Kelas X SMA" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 11 Oktober 2019

Pembimbing,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005199303 1003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam, Teks Biografi dengan Menggunakan Metode Membaca GPID dan Metode Membaca PACER bagi Kelas X SMA" karya Istanti Aninda 2101415050 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 24 Oktober 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 30 Oktober 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 19840502200812 1005

Sekretaris,

Dr. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd.
NIP 19760807200501 2001

Penguji I,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 19810923200812 2004

Penguji II,

Asep Purwo Yudi U., S.Pd., M.Pd.
NIP 19850927201504 1001

Penguji III,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005199303 1003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Istanti Aninda

NIM : 2101415050

program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia S1

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi dengan Menggunakan Metode Mmebaca GPID dan Metode Membaca PACER bagi Kelas X SMA" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 30 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Istanti Aninda

NIM 2101415050

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Bahagia secukupnya. Bersyukur sebanyak-banyaknya
2. Jadilah diri sendiri yang tahu diri

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia yang diberikan
2. Universitas Negeri Semarang
3. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Orang tua tercinta, Bapak Suparman dan Ibu Suprihatin dan adik Damar Noranendra

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan jalan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi dengan Menggunakan Metode Membaca GPID dan Metode MembacaPACER bagi Kelas X SMA" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Usaha dan kerja keras dari peneliti tidak terlepas dari dorongan serta bimbingan dari dosen pembimbing, Dr. Haryadi, M.Pd. yang telah berbaik hati, sabar, tulus, dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus tercinta;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Haryadi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh semangat dan kesabaran penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini;
5. Seluruh dosen dan staff Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, inspirasi, semangat, dan doa;
6. Kepala SMA Negeri 4 Purworejo yang telah berkenan bekerja sama dan membantu dalam melaksanakan penelitian;
7. Guru Bahasa Indonesia dan keluarga besar SMA Negeri 4 Purworejo yang telah membantu pelaksanaan penelitian;
8. Orang tua dan adik laki-laki yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

9. Sahabat-sahabat Wanita Sholehah, sahabat Bismillah, dan teman-teman yang senantiasa selalu memberikan dukungan, dan
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **iv**

PERNYATAAN ..... **v**

MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

PRAKATA ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS **7**

2.1. Kajian Pustaka 7
2.2. Landasan Teoretis 11
2.2.1. Teks Biografi 11
2.2.1.1. Struktur Teks Biografi 12
2.2.1.2. Kebahasaan Teks Biografi 15
2.2.2. Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan 18
2.2.2.1. Menganalisis 18
2.2.2.2. Aspek Makna 18
2.2.3. Membaca 21
2.2.3.1. Pengertian Membaca 21
2.2.3.2. Tujuan Membaca 21

2.2.4. Metode Membaca GPID 24
2.2.4.1. Pengertian Metode Membaca GPID 24
2.2.4.2. Langkah-langkah Metode Membaca GPID 24
2.2.4.3. Manfaat Metode Membaca GPID 26
2.2.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca GPID 26
2.2.5. Metode Membaca PACER 27
2.2.5.1. Pengertian Metode Membaca PACER 27
2.2.5.2. Langkah-langkah Metode Membaca PACER 28
2.2.5.3. Manfaat Metode Membaca PACER 31
2.2.5.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca PACER 31
2.2.6. Persamaan dan Perbedaan Metode Membaca GPID dengan Metode Membaca PACER 32
2.2.7. Kerangka Pikir 33
2.2.8. Hipotesis Penelitian 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36

3.1. Jenis Penelitian 36
3.2. Desain Penelitian 36
3.3. Variabel Penelitian 38
3.3.1. Variabel Independen (Variabel Bebas) 38
3.3.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) 38
3.4. Populasi dan Sampel 39
3.5. Instrumen Penelitian 40
3.5.1. Kisi-kisi Penelitian 40
3.5.2. Rubrik Penilaian 41
3.5.3. Kalibrasi 44
3.5.3.1. Uji validitas 44
3.5.3.2. Uji Realibilitas 45
3.5.4. Instrumen Nontes 45
3.5.4.1. Pedoman Observasi 46
3.5.4.2. Pedoman Dokumentasi 47

3.6. Teknik Pengumpulan Data 48
3.6.1. Teknik Tes 48
3.6.2. Teknik Nontes 49
3.7. Teknik Analisis Data 50
3.7.1. Pengujian Sampel 50
3.7.2. Uji Normalitas 50
3.7.3. Uji Homogenitas.....51
3.7.4. Uji Hipotesis.....51
3.7.5. Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji-t).....52
3.8. Prosedur Penelitian.....52
3.8.1. Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan.....53
3.8.2. Kegiatan Pemberian Perlakuan.....53
3.8.3. Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan.....53

BAB IV HASIL PENELITIAN.....55

4.1. Hasil Penelitian.....55
4.1.1. Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi Menggunakan Metode GPID 56
4.1.1.1. Proses Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi Menggunakan Metode GPID.....56
4.1.1.2. Penilaian Sikap Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi Menggunakan Metode GPID 59
4.1.1.3. Hasil Belajar Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi Menggunakan Metode GPID.....60
4.1.1.4. Uji Normalitas *Pretest* dan *Postest* Metode GPID 62
4.1.1.5. Uji Homogenitas.....63
4.1.1.6. Uji-T *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen Metode GPID.....64
4.1.1.7. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen 1 Metode GPID 65
4.1.2. Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi Menggunakan Metode PACER....67

4.1.2.1. Proses Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi Menggunakan Metode PACER 67
4.1.2.2. Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam teks Biografi Menggunakan Metode PACER 70
4.1.2.3. Hasil Belajar Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi Menggunakan Metode PACER 71
4.1.2.4. Uji Normalitas *Pretest* dan *Postest* Metode PACER 73
4.1.2.5. Uji Homogenitas.....74
4.1.2.6. Uji-T Pretest dan Postest Kelas Eksperimen Metode PACER.....75
4.1.2.7. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen 2 Metode PACER.....76
4.1.3. Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi Menggunakan Metode GPID dan Metode PACER.....78
4.2. Pembahasan 83
4.2.1. Keefektifan Metode GPID dalam Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi pada Peserta Didik Kelas X IPS 2 83
4.2.2. Keefektifan Metode PACER dalam Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 86
4.2.3. Tingkat Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan Dalam Teks Biografi Menggunakan Metode GPID dan PACER pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 4 Purworejo.....90
4.2.4. Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian.....91

BAB V PENUTUP.....93

5.1. Simpulan.....93
5.2. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN 97

DAFTAR TABEL

3.1. Daftar Instrumen Penelitian 40

3.2. Kisi-kisi Instrumen.....40

3.3. Rubrik Penilaian Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dalam Teks Biografi 41

3.4. Kriteria Penilaian 42

3.5. Pedoman Penilaian.....44

3.6. Hasil Validitas Instrrumen 44

3.7. Hasil Uji Realibilitas.....45

3.8. Pedoman Penilaian Proses 46

3.9. Pedoman Penilaian Sikap.....47

4.1. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen 1.....57

4.2. Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 59

4.3. Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen 1 61

4.4. Frekuensi Skor Postest Kelas Eksperimen 1.....61

4.5. Uji Normalitas Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 1 63

4.6. Uji Homogenitas Pretest 64

4.7. Uji Homogenitas Postest.....64

4.8. Uji-t Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 1.....65

4.9. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen 2.....68

4.10. Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2 70

4.11. Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen 2 72

4.12. Frekuensi Skor Postest Kelas Eksperimen 2.....72

4.13. Uji Normalitas Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 2 74

4.14. Uji Homogenitas Pretest 75

4.15. Uji Homogenitas Postest.....75

4.16. Uji-t Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 2.....76

4.17. Perbandingan Penilaian Proses Hasil Observasi Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 78

4.18. Perbandingan Hasil Observasi Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 80

4.19. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Postest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran GPID 98
2. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PACER 106
3. Lampiran Bahan Ajar 114
4. Lampiran Lembar Kerja Kelompok 119
5. Lampiran Lembar Kerja Pretest 123
6. Lampiran Lembar Kerja Postest 127
7. Lampiran Pedoman Penskoran 131
8. Lampiran Instrumen Penilaian Sikap 133
9. Lampiran Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 136
10. Lampiran Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2 138
11. Lampiran Penilaian Kelas Eksperimen 1 139
12. Lampiran Penilaian Kelas Eksperimen 2 143
13. Lampiran Daftar Nama Kelas Eksperimen 1 147
14. Lampiran Daftar Nama Kelas Eksperimen 2 148
15. Lampiran Nilai Postest Kelas Eksperimen 1 149
16. Lampiran Nilai Postest Kelas Eksperimen 2 150
17. Lampiran Dokumentasi Kelas Eksperimen 1 151
18. Lampiran Dokumenstasi Kelas Eksperimen 2 152
19. Lampiran Uji Normalitas Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 154
20. Lampiran Uji Homogenitas Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 158
21. Lampiran Uji Perbedaan Dua Rata-rata Hasil Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 159
22. Lampiran Uji Perbedaan Dua Rata-rata Hasil Postest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 150
23. Lampiran Surat Keterangan Penelitian.....161

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran di kelas X SMA. Pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi sendiri mempunyai manfaat besar bagi siswa, diantaranya melatih siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap teks biografi yang dibaca. Kegiatan menganalisis adalah kegiatan menelaah atau menguraikan sesuatu atas bagian-bagian serta hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Menganalisis aspek makna adalah pembelajaran yang mengaitkan antara makna, pengertian, rasa, nada dan tujuan. Teks biografi sendiri adalah teks yang berisi tentang riwayat hidup seseorang. Pembelajaran menganalisis aspek makna ini menggunakan keterampilan membaca.

Nurgiyantoro (2001:247) menyatakan bahwa keberhasilan studi seseorang ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca merupakan saran penting untuk mendapatkan informasi. Kemampuan membaca perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa mengembangkan daya pikir dan merubah pengetahuan. Membaca merupakan salah satu media yang sangat penting dan paling efektif untuk melihat cakrawala dunia secara objektif, mandiri, dan kreatif. Dengan membaca, kita akan banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman. Bahkan dengan membaca, kita akan menjadi seorang yang kreatif, kritis dan bijak atau sekurang-kurangnya kita bisa berproses dari orang yang tidak tahu menjadi tahu. Membaca merupakan salah satu aspek kemahiran berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh seseorang, khususnya siswa. Dengan kegiatan membaca dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman seseorang. Selain itu, dengan kegiatan

membaca dapat mengambil manfaat dari pengalaman seseorang yang ditulis dan dapat mengembangkan kemampuan baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi di dalam hidup. Membaca merupakan salah satu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pada dasarnya pembaca merekonstruksi amanat atau isi yang tersurat dan yang tersirat dalam bacaan yang dihadapinya. Kegiatan membaca bertujuan agar siswa dapat membaca dan memahami isi bacaan/pesan yang disampaikan oleh penulis. Tujuan ini mengisyaratkan adanya satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan membaca.

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapat. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesutau yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya.

Pembelajaran membaca tidak hanya dilakukan agar siswa mampu membaca, namun juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktifitas mental dan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tulis. Aktifitas yang dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Selama ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, kurang memaksimalkan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat.

Dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan suatu teks biografi dibutuhkan kemampuan membaca yang baik. Kegiatan menganalisis aspek makna dan kebahasaan mempunyai manfaat besar bagi siswa, diantaranya melatih siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap teks yang dibaca. Kegiatan menganalisis adalah kegiatan menelaah atau menguraikan sesuatu atas bagian-bagian serta hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Pada pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi memerlukan cara dan metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan menelaah aspek makna serta kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan yaitu metode membaca GPID (*Goall, Plans, Implementation, Development*) dan metode membaca PACER (*Preview, Assess, Choose, Expedite, Review*).

Dalam Haryadi (2008) metode GPID merupakan metode membaca yang terdiri dari empat tahap yaitu, *goall, plans, implementation, dan development* (Yap 1978:114-115). Goall adalah apa yang diharapkan, dimaksud atau apa tujuan membaca. Plans adalah rencana untuk mencapai tujuan. Implementation adalah pelaksanaan membaca. Development adalah proses evaluasi dan proses mengambil simpulan. Sedangkan metode PACER merupakan metode membaca terdiri atas lima tahap, yaitu preview, assess, choose, expedite, dan review (Gordon 2006:80).

Dalam dunia pendidikan Indonesia telah banyak terjadi perubahan kurikulum. Setiap kurikulum pendidikan memiliki spesifikasi tersendiri dalam pembelajaran. Seperti pada kurikulum 2013, yang sekarang digunakan dan sebagai acuan pendidikan sekolah-sekolah di Indonesia. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif, jadi bukan guru yang harus aktif menjelaskan. Sehingga butuh metode dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif.

Kegiatan siswa dalam belajar-mengajar di sekolah, keberhasilannya banyak ditentukan dengan kemampuan membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru.

Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul, "*Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan Teks Biografi dengan Menggunakan Metode Membaca GPID dan Metode Membaca PACER pada Kelas X SMA*" sebagai upaya untuk mempermudah pembelajaran teks biografi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditarik rumusan :

1.2.1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan metode membaca GPID pada kelas X SMA?

1.2.2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menganilisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan metode membaca PACER pada kelas X SMA?

1.2.3. Pembelajaran manakah yang lebih efektif untuk pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi bagi kelas X SMA?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini:

1.3.1. Mengetahui keefektifan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi menggunakan metode membaca GPID pada kelas X SMA.

1.3.2. Mengetahui keefektifan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi menggunakan metode membaca PACER pada kelas X SMA.

1.3.3. Mengetahui hasil pembelajaran metode membaca GPID dan PACER yang paling efektif untuk menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi pada kelas X SMA.

1.4. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Dilihat dari manfaatnya secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk sumbangan terhadap pengembangan teori dalam pembelajaran membaca dan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

Manfaat praktis bagi siswa adalah meningkatkan minat baca bagi siswa, meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Adapun manfaat bagi guru adalah guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk pembelajaran keterampilan membaca dam mendapatkan metode membaca yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, manfaat bagi sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khusunya pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelaksanaan Eksperimen dapat menjadi masukan untuk sekolah mengenai penggunaan metode belajar mengajar dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dalam pengembangan kurikulum dan berdasarkan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah wawasan pembelajaran membaca yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan memperoleh ilmu baru sekaligus fakta mengenai metode membaca GPID dan PACER dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitiab yang akan dilakukan oleh penulis, baik dalam objek penelitian maupun metode-metode yang digunakan. Meskipun demikian penelitian tetap menarik untuk dilakukan karena penelitian-penelitian yang sudah ada belum tentu sempurna. Oleh sebab itu, perlu penelitian-penelitian lain untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya. Untuk melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Khususnya yang sesuai dengan topik permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai metode Membaca GPID (*Goall, Plans, Implementation, Development*), metode membaca PACER (*Preview, Assess, Choose, Expedite, Review*) dan mengenai menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2009), Lestari (2010), Prasrihamni (2014), Al-ghazo (2015), Danu (2015), Jamiludin, et al (2017), Resta (2017), Maulidiyah (2017), Suwastini (2017). Berikut dipaparkan berturut-turut sebagai berikut.

Dalam skripsinya, Larasati (2009) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu dan Metode GPID pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009" bertujuan untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dengan memberikan solusi pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dan metode GPID. Pada penelitian tersebut mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada pratindakan yaitu 52,05. Pada Siklus I diperoleh rata-rata 62,61 atau meningkat sebesar 10,56% dari rata-rata pratindakan. Pada siklus II meningkat sebesar 12,39% dari rata-rata siklus I, yaitu 75,00. Dari penelitian

tersebut pendekatan pembelajaran dan metode GPID mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang dan mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode GPID untuk pembelajaran dikelas. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah metode penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Materi yang digunakan dalam penelitian tersebut juga berbeda, yaitu membaca pemahaman cerita anak dan dilakukan pada siswa kelas V SD. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA.

Dalam skripsnya, Lestari (2010) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode PACER dan Teknik Skimming Pada Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Weleri” mengkaji mengenai manakah yang lebih efektif penggunaan metode PACER atau penggunaan teknik skimming dalam pembelajaran membaca ekstensif teks berita pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Weleri. Hasil penelitian yang dilakukan adalah pembelajaran membaca ekstensif teks berita dengan menggunakan teknik skimming lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menggunakan metode PACER. Hal terebut dapat diketahui dari rata-rata pembelajaran dengan teknik skimming sebesar 79,43, sedangkan pada pembelajaran menggunakan metode PACER memiliki rata-rata sebesar 70,67.

Persamaan penelitian Lestari (2010) dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode membaca PACER untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu metode eksperimen. Untuk perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah materi teks yang digunakan yaitu teks berita, sedangkan penulis menggunakan teks biografi.

Dalam skripsinya, Prasrihani (2014) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi PACER di Kelas IV SD N 19 ATB Kota Padang" memiliki tujuan untuk meningkatkan kegiatan membaca sekilas pada siswa SD, sehingga dilakukan penelitian menggunakan strategi dengan menggunakan metode PACER. Pada penelitian ini, kegiatan membaca sekilas menggunakan strategi PACER terjadi peningkatan keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan strategi PACER pada tahap pascabaca. Siswa mampu membuat kesimpulan teks bacaan dengan benar (Review). Terlihat peningkatan hasil penilaian siswa pada siklus 1 yaitu 55,77 kualifikasi kurang meningkat menjadi 76,92 kualifikasi baik. Secara keseluruhan rata-rata nilai siswa pada siklus 1 yaitu 53,88 dengan kualifikasi kurang. Pada siklus 2 meningkat menjadi 80,35 dengan kualifikasi sangatbaik. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 26,65%.

Persamaan penelitian yang dilakukan Prasrihani (2014) dengan yang akan dilakukan penulis adalah metode membaca yang digunakan yaitu metode membaca PACER. Sedangkan perbedaan dengan yang akan dilakukan penulis adalah objeknya yaitu siswa SD dan penulis akan melakukan penelitian pada siswa kelas X.

Al-ghazo (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students". Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki Pengaruh SQ3R dan pemetaan semantik strategi pembelajaran pemahaman bacaan di kalangan Mahasiswa Universitas Yordania. Peserta penelitian ini terdiri dari dua kelas Kursus Bahasa Inggris, Level satu dengan 60 siswa, 30 di kelompok kontrol dan 30 di kelompok eksperimen. Para siswa itu milik Fakultas Seni dan Ilmu Pendidikan, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris. Semua siswa dianggap memiliki kemahiran berbahasa Inggris yang rendah karena nilai mereka diperoleh pada tes penempatan bahasa Inggris yang dilakukan oleh universitas di awal masing-masing tahun akademik, kisaran usia peserta adalah antara 18 dan 35. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, tes pemahaman membaca prestasi

digunakan sebagai pra-tes dan post-test untuk keduanya: kelompok eksperimen dan kontrol dengan beberapa modifikasi yang berkaitan dengan cara masing-masing kelompok diajarkan sesuai. Tes pemahaman bacaan pilihan ganda dari dua puluh pertanyaan dibangun untuk menilai pemahaman siswa tentang teks bacaan. Layak analisis statistik digunakan untuk menganalisis hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan semantik dan kelompok strategi SQ3R berkinerja lebih baik daripada kelompok kontrol di post test (tes pemahaman) karena skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok eksperimen adalah lebih tinggi dari skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok kontrol.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Al-ghazo (2015) dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitian yang dipakai, yaitu metode eksperimen. Persamaan selanjutnya yaitu meneliti tentang metode membaca. Perbedaan penelitian Al-ghazo (2015) dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode membaca yang digunakan, yaitu metode SQ3R sedangkan penulis menggunakan metode GPID dan PACER. Perbedaan selanjutnya, sampel yang digunakan oleh Al-ghazo yaitu mahasiswa sedangkan penulis menggunakan sampel siswa kelas X SMA.

Danu (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VII/2 SMP Negeri 2 Macang Pacar, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur” bertujuan umum untuk menghasilkan model bahan ajar teks biografi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMP yang mencerminkan pendidikan nilai. Tujuan khususnya untuk menghasilkan bahan ajar teks biografi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMP yang mempunyai kelayakan materi/isi, kebahasaan, dan penyajian dengan memanfaatkan pendidikan nilai.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan teks biografi dan ada pembahasan mengenai kebahasaan dalam teks biografi. Perbedaan dengan penelitian yang akan

penulis lakukan, yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan sedangkan penulis menggunakan metode penelitian eksperimen.

Resta (2017) dalam jurnalnnya yang berjudul "Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode Goall, Plans, Implementation, and Development Bagi Siswa SMP" bertujuan mendeskripsikan ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran teks fabel, mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan teks fabel, merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan teks fabel, mengetahui prototipe buku pengayaan teks fabel bermuatan nilai budaya dengan metode membaca goall, plans, implmentation, and development (GPID) bagi siswa SMP.

Persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah metode membaca yang digunakan sama, yaitu metode membaca GPID. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada jurnal tersebut menggunakan metode *Reseach and Development* (R&D) sedangkan penulis menggunakan metode penelitian Eksperimen. Perbedaan yang kedua adalah tesk digunakan dalam jurnal tersebut adalah teks fabel sedangkan penulis memakai teks biografi.

Maulidiyah (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dalam Teks Biografi Menggunakan Metode Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018" bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi. Adapun hasil penelitiannya yaitu, perbedaan hasil belajar antara dua kelas menunjukkan hasil pretes kelas eksperimen rata-rata sebesar 26.12, dan nilai postes rata-rata 80.83, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata pretes 21.80 dan rata-rata nilai postes 60.65. Metode yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan pada kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi pada siswa kelas X SMA Pasundan 4 Bandung. Hal ini dibuktikan berdasarkan tabel "Hasil Uji Dua

Rata-rata Postes dengan Uji Mann-Withney", didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.000, dikarenakan hasil signifikansi sebesar 0.000<0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) efektif digunakan untuk menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

Persamaan penelitian Maulidiyah (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah teks materi yang digunakan, yaitu menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi. Sedangkan untuk perbedaannya, yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh penulis dan Maulidiyah.

Suwastini (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "Errors Analysis In Short Biography Text Written By The 11th Grade Students Of A Vocational High School In Singaraja" bertujuan menganalisis jenis kesalahan dan sumber kesalahan dalam tulisan teks biografi pendek dalam konteks pengajaran bahasa Inggris (ELT). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesalahan informasi adalah kesalahan yang paling sering terjadi dalam tulisan siswa, diikuti oleh kelalaian, penambahan, dan kesalahpahaman. Selanjutnya, sumber kesalahan diidentifikasi menurut empat sumber kesalahan oleh Brown (2007). Studi ini menemukan bahwa transfer antar bahasa merupakan sumber utama kesalahan siswa, diikuti oleh konteks pembelajaran, transfer antar bahasa, dan strategi komunikasi.

Persamaan penelitian Suwastini (2017) dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah teks yang digunakan dalam penelitian, yaitu teks biografi dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X. Sedangkan untuk perbedaannya, yaitu metode penelitian yang digunakan.

Jamiludin, et al., (2017) dalam penelitian yang berjudul "The Use of SQ3R Method in Improving Quality and Result of Social Sciences Learning in XI Grade SMAN 3 Kendari Southeast Sulawesi Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran IPS di SMA. siswa di kelas XI, (2) untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran ilmu sosial pada siswa sekolah menengah di kelas XI, dan (3) meningkatkan hasil pembelajaran ilmu sosial pada siswa sekolah menengah di kelas XI. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian Research and Development. Hasil dari penelitian tersebut metode membaca SQ3R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran ilmu sosial pada siswa sekolah menengah di kelas XI.

Persamaan penelitian Jamiludin, et al., (2017) dengan peneitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keefektifan metode membaca dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jamiludin, et al., (2017) terletak pada metode membaca yang digunakan, yaitu metode membaca SQ3R, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode GPID dan PACER. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode jenis eksperimen sedangkan Jamiludin, et al., (2017) menggunakan metode jenis RnD.

2.2. Landasan Teoretis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan, berikut adalah landasan teori yang menjadi acuan pengetahuan bagi penulis. Adapun landasan teorinya, yaitu menganalisis makna dan kebahasaan, teks biografi, membaca, metode GPID, dan metode PACER.

2.2.1. Teks Biografi

Menurut Toyidin (2013:292) mengatakan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Menurut Nurgiyantoro (2005:29) biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang. Tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, tetapi dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu da menarik untuk diketahui orang lain atau pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual.

Dapat disimpulkan pengertian teks biografi adalah teks yang berisi riwayat hidup seseorang (tokoh yang dapat diteladani) sehingga sifat tokoh dan penagalaman menarik yang mereka alami dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Baik dalam segi mempelajari hidup, kerja keras, menghayati nilai-nilai kehidupan, menjadi inspirasi dan teladan hidup, pengingat untuk tidak melakukan hal buruk, meniru kebaikan yang pernah dilakukan tokoh, menjadi lebih percaya diri, dan mengambil setiap hikmah dari setiap bagian hidup tokoh.

2.2.1.1.Struktur Teks Biografi

Teks biografi termasuk dalam teks narasi. Struktur teks teks biografi adalah sebagai berikut :

1. Orientasi

Orientasi merupakan bagian awal teks yang berisi pengenalan identitas tokoh. Seperti nama tokoh, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan tokoh dan juga latar belakang tkoh yang diceritakan.

Contoh :

R.A. Kartini

Orientasi :

Raden Ajeng Kartini atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ibu Kartini. Dia merupakan keturunan dari keluarga yang terpandang dan lahir pada tanggal 21 April 1879. Satu hal yang diwariskan oleh keluarganya adalah pendidikan.

Kartini pernah merasakan duduk dibangku sekolah dasar hingga ia tamat di sekolah dasar. Karakternya yang haus akan ilmu pengetahuan, membuatnya untuk terus melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, ayahnya tidak memberikan izin kepada Kartini untuk dapat melanjutkan pendidikannya. Mengetahui sikap ayahnya, Kartini sangat sedih namun dia tidak bisa mengubah keputusan ayahnya.

2. Peristiwa atau masalah

Peristiwa dan masalah merupakan penjelasan yang berisi peristiwa yang pernah dialami oleh tokoh. Dalam bagian peristiwa dan masalah juga terdapat masalah yang dialami tokoh dalam mencapai cita-citanya. Peristiwa mengharukan, dan mengagumkan yang dialami tokoh juga dicantumkan pada struktur teks bagian peristiwa dan masalah ini.

Contoh :

Peristiwa dan Masalah

Kartini tidak boleh lagi keluar rumah sampai waktunya dia menikah atau istilahnya dipingit. Untuk menghilangkan rasa jenuhnya itu, Kartini menghabiskan waktunya untuk membaca buku ilmu pengetahuan yang ia miliki.

Hobbinya yang suka membaca ini menjadi rutinitas harian Kartini. Bahkan, dia tidak segan untuk bertanya kepada ayahnya bila ada hal yang ia tidak mengerti atau kurang paham. Lambat laun, pengetahuan yang ia miliki semakin bertambah dan wawasannya pun menjadi lebih luas.

Banyak karya dan pemikiran wanita Eropa yang ia kaguminya. Terlebih kebebasan mereka untuk bisa terus bersekolah. Rasa kagum itu sangat menginspirasinya untuk dapat memajukan wanita di Indonesia.

Dalam sudut pandangnya, wanita tidak hanya harus bisa dalam urusan belakang rumah tangga saja. Tapi lebih dari itu, wanita juga harus bisa dan punya wawasan dan ilmu yang lebih luas lagi.

Dia pun mulai bergerak untuk mengumpulkan teman-teman wanitanya untuk diajari baca dan menulis. Semakin hari, Kartini semakin disibukkan dengan aktivitas membaca dan mengajarnya. Kartini juga mempunyai banyak teman di Belanda dan sering sekali berkomunikasi dengan mereka. Bahkan dia sempat memohon kepada Mr. J.H. Abendanon untuk dapat memberinya beasiswa untuk bersekolah di Belanda. Belum sempat permohonan tersebut dikabulkan, dia sudah dinikahkan dengan Adipati Rembang yang bernama Raden Adipati Oyodiningrat.

Berdasarkan data sejarah, R.A Kartini ikut dengan suaminya ke Rembang setelah mereka menikah. Walau begitu, cita-cita Kartini tidak padam begitu saja. Beruntung sekali ia memiliki suami yang sangat mendukung cita-citanya.

Berkat kegigihan serta dukungan oleh sang suami, Kartini mampu mendirikan sekolah wanita di berbagai daerah. Seperti di daerah Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Madiun, Malang, Cirebon, dan daerah yang lainnya. Waktu itu, sekolah wanita dikenal dengan sebutan Sekolah Kartini.

Kartini adalah seorang wanita Jawa yang mempunyai pandangan melebihi zamannya pada saat itu. Meski dia sendiri terbelenggu oleh zaman yang mengikatnya dengan adat istiadat. Pada tanggal 17 September 1904, Kartini meninggal dunia pada usia 25 tahun, setelah melahirkan anak pertama dan satu-satunya.

Dia adalah salah satu wanita yang menjadi pelopor emansipasi wanita di tanah Jawa. Surat-surat korespondensinya dengan teman-temannya di Belanda kemudian dibukukan oleh Abendanon dengan judul “Door Duistemis Tot Licht” atau yang biasa kita kenal sebagai “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Buku ini merupakan salah satu buku yang banyak menginspirasi wanita di Indonesia. Tidak hanya wanita pada zamannya, namun hingga pada saat ini.

3. Reorientasi

Reorientasi merupakan bagian yang berisi pandangan penulis pada tokoh yang diceritakan dan bersifat opsional. Pada bagian reorientasi teks biograi ini boleh ada boleh tidak ada.

Contoh :

Reorientasi

Sesuai dengan Keppres No.108 Tahun 1964, Kartini resmi diberi gelar menjadi seorang pahlawan nasional oleh pemerintah Indonesia. Keppres ini juga menetapkan tanggal 21 April sebagai Hari Kartini.

Namanya kini, diabadikan sebagai nama jalanan dibeberapa daerah di Indonesia. Tidak hanya di kota-kota di Indonesia saja, melainkan di kota-kota di Belanda. Seperti di kota Trecht, Venlo, Amsterdam, dan Harleem. Dan bahkan WR. Supratman membuatkan sebuah lagu untuk mengenang jasa-jasa yang sudah dilakukan oleh RA. Kartini. Lagunya berjudul “Ibu Kita Kartini”.

2.2.1.2.Kebahasaan Teks Biografi

Unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi antara lain : kata hubung, rujukan kata, peristiwa waktu dan tempat, kata kerja.

1. Kata Hubung

Kata hubung adalah kata yang berfungsi sebagai penyambung antara satu kata dengan kata yang lain dalam sebuah kalimat dan juga kata hubung antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Kata hubung sering juga disebut dengan konjungsi. Ada dua kata hubung, yaitu :

a. Konjungsi Intrakalimat, yaitu jika kata hubung tersebut berfungsi sebagai penghubung kata dalam satu kalimat. Contoh :dan, tetapi, lalu, kemudian.

b. Konjungsi Antarkalimat, yaitu jika kata hubung tersebut berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Contoh : akan tetapi, meskipun demikian, oleh karena itu.

2. Rujukan Kata

Rujukan kata yaitu kata yang merujuk pada kata lain yang sudah diungkapkan sebelumnya. Kata rujukan dikatagorikan menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Kata rujuk benda atau hal. Contoh : ini, itu, tersebut.
b. Kata rujuk tempat. Contoh : disini, disana, disitu.
c. Kata rujuk orang. Contoh : dia, ia, beliau, mereka, -nya.

3. Peristiwa, Waktu dan Tempat

Dalam teks biografi, terdapat kata yang berfungsi menunjukkan peristiwa, waktu dan tempat yang dialami oleh tokoh.

Contoh :

- “Raden Ajeng Kartini atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ibu Kartini. Dia merupakan keturunan dari keluarga yang terpandang dan lahir pada tanggal 21 April 1879. Satu hal yang diwariskan oleh keluarganya adalah pendidikan.”

Pada contoh diatas, dapat diketahui bahwa R.A. Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879. Tanggal lahir tersebut menunjukkan waktu. Waktu tidak hanya ditunjukkan apabila ada tanggal, bulan, dan tahun, namun juga dapat waktu siang, sore, pagi atau malam hari. Kata lain yang menunjukkan waktu adalah ketika, saat, dll.

- “Berdasarkan data sejarah, R.A Kartini ikut dengan suaminya ke Rembang setelah mereka menikah. Walau begitu, cita-cita Kartini tidak padam begitu saja. Beruntung sekali ia memiliki suami yang sangat mendukung cita-citanya.

Pada contoh diatas, dapat diketahui bahwa R.A. Kartini tinggal di Rembang bersama suaminya setelah menikah. Kota Rembang menunjukkan tempat.

Untuk peristiwa, dapat dilihat bahwa R.A. Kartini ikut suaminya ke Rembang setelah menikah. Peristiwa tersebut merupakan suatu kejadian saat R.A. Kartini harus ikut suami ke Rembang setelah menikah. Peristiwa lain yang terdapat pada teks biografi “R.A. Kartini”, yaitu saat R.A. Kartini lahir, meninggal, dll.

4. Kata Kerja

Kata kerja atau verba adalah suatu kelompok kata yang menjelaskan sesuatu hal yang dilakukan oleh tokoh. Kata kerja dibagi menjadi dua, yakni.

a. Kata kerja dasar

Kata kerja dasar adalah kata kerja yang masih dalam bentuk aslinya, yang berarti kata kerja ini belum mengalami pengimbuhan baik awalan, akhiran ataupun sisipan. Contoh : keluar, kagum, duduk, dll.

b. Kata kerja berimbuhan

Kata kerja berimbuhan merupakan kata kerja yang sudah mengalami penambahan, baik berupa awalan, akhiran, maupun sisipan. Contoh : membuatkan, dinikahkan, memberikan, dipingit, dll.

2.2.2. Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan

Menganalisis aspek makna dan kebahasaan adalah pembelajaran yang mengaitkan antara makna pengertian, rasa, nada dan tujuan serta mengetahui ciri bahasa yang digunakan dalam suatu bacaan.

2.2.2.1. Menganalisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Menganalisis adalah menelaah atau menguraukan sesuatu atas bagian-bagian serta hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa menganalisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menganalisis diartikan sebagai menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya. Berdasarkan KBBI penulis mengulas bahwa menganalisis merupakan kegiatan menyelidiki secara mendalam isi pokok permasalahan dengan menguraikan, membedakan, dan memilah bagian-bagian yang dimuat dalamnya. Menurut Depdiknas (2008,59) menjelaskan, "Menganalisis adalah melakukan analisis". Analisis sendiri adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, peristiwa, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb.).

Berdasarkan penjelasan KBBI dan Depdiknas, penulis menyimpulkan menganalisis adalah kegiatan seseorang dalam melakukan analisis atau penyelidikan terhadap suatu karangan dengan mengikuti langkah-langkah menganalisis yang benar.

2.2.2.2. Aspek Makna

Semantik mengacu pada pembelajaran bahasa mengenai makna, maka ada beberapa aspek makna yang harus diperhatikan untuk mendapatkan komunikasi yang berhasil dalam bertutur. Keseluruhan yang ada dalam diri manusia mempunyai peranan penting untuk tersampaikannya pesan dalam tuturan, hingga aspek *sense, feeling, tone, intension* perlu diperhatikan bagi penutur terutama

mitra tutur. Hal tersebut tentu tidak hanya terjadi dalam sebuah tuturan, namun di dalam sebuah teks jga terdapat aspek makna yang perlu dianalisis secara jelas.

Istilah makna merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Menurut KBBI, makna berarti arti atau maksud suatu kata. Menurut Sugono (2009:68), makna adalah amanat, moral, nilai, pelajaran, signifikansi substanasi, takwil. Dalam hal ini berarti makna dari setiap kata pun memiliki pesan dan nilai tersendiri, contohnya nilai moral, agama, pendidikan, dsb.

Menurut pendapat dari Aminuddin (2011:8), dalam pemakaian sehari-hari makna disejajarkan dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran. Artinya makna dari setiap kata disejajarkan dan disandingkandengan arti kata berdasarkan pada pemakaian katanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, makna merupakan arti dari suatu kata, yang mana setiap arti kata memiliki makna yang berbeda-beda. Jadi, makna adalah arti dalam suatu kata. Tentu bukan hanya kata, satu kalimat pun terdapat sebuah makna yang utuh. Sebuah makna memiliki aspek-aspek tertentu yaitu pengertian, rasa, nada dan maksud/tujuan.

Ujaran manusia mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna itu merupakan perpaduan dari empat aspek yaitu pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan tujuan (*intension*). Memahami aspek itu dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi. Aspek makna dimaksudkan sebagai suatu karya sastra karena memiliki sistematika tersusun.

1. Pengertian (*Sense*)

Aspek makna pengertian ini dapat dicapai apabila antara pembicara/penulis dan lawan bicara berbahasa sama. Makna pengertian disebut juga tema, yang melibatkan ide atau pesan yang dimaksud.

2. Perasaan (Feeling)

Aspek makna perasaan berhubungan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan. Di dalam kehidupan sehari-hari biasanya selalu berhubungan dengan perasaan (misalnya sedih, panas, dingin, gembira, jengkel, gatal.). pernyataan situasi yang berhubungan dengan aspek makna perasaan tersebut digunakan kata-kata yang sesuai dengan situasinya.

3. Nada (Tone)

Aspek makna nada adalah sikap pembicara terhadap lawan bicara, atau dikatakan pula sikap penyair atau penulis terhadap pembaca. Aspek makna nada ini melibatkan pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan keadaan lawan bicara dan pembicara sendiri. Aspek makna nada ini berhubungan pula dengan aspek makna perasaan, bila jengkel akan memilih aspek makna nada dengan meninggi, berlainan dengan aspek makna yang digunakan bila memerlukan sesuatu, maka akan beriba-iba dengan nada merata atau merendah.

4. Tujuan (Intension)

Aspek makna tujuan ini adalah maksud, baik disadari maupuntidak. Apa yang kita ungkapkan di dalam makna aspek tujuan memiliki tujuan tertentu. Misalnya dengan mengatakan “Penipu kau!”, tujuannya agar lawan bicara mengubah kelakuan (tindakan) yang tidak diinginkan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek pengertian dimaksud juga dengan tema, aspek perasaan bertujuan untuk menggambarkan sikap pembicara berdasarkan situasi, aspek nada digunakan sesuai keadaan pembicara, dan aspek maksud/tujuan berarti mengungkapkan hal yang memiliki tujuan tertentu.

2.2.3. Membaca

Dalam berbahasa ada empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Berikut pengertian membaca.

2.2.3.1.Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Tarigan (2008:7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Nuriadi (2008:29), membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Rahim (2008:2), membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

2.2.3.2. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Menurut Ahuja (2010:15), merumuskan sembilan alasan seseorang membaca.

Alasan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Untuk tertawa.
b. Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
c. Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
d. Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
e. Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
f. Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
g. Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.

h. Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9-11), terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).
b. Memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (reading for inference).
e. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (reading to classify).
f. Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (reading to evaluate).
g. Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (reading to compare or contrast).

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuantujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

2.2.4. Metode Membaca GPID

Metode membaca adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru pertama membacakan topik bacaan, dan diikuti oleh peserta didik, tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu terlebih dahulu, dan yang lain memperhatikan dan mengikutinya. Metode GPID merupakan salah satu metode membaca.

2.2.4.1.Pengertian Metode Membaca GPID

Metode membaca GPID merupakan metode membaca yang terdiri dari empat tahap, yaitu goall, plans, implementation, dan development.(Yap dalam Haryadi : 2008)

2.2.4.2.Langkah-langkah Metode Membaca GPID

Langkah-langkah metode GPID (Haryadi, 2008 : 94-96), yaitu :

1. Goall

Yang dimaksud adalah apa yang diharapkan, dimaksud atau apa tujuan membaca. Tahap awal metode ini adalah menentukan tujuan membaca. Pembaca terlebih dahulu menentukan untuk apa ia membaca, apa yang ingin dicapai, dan apa manfaat membaca. Hal tersebut berguna sebagai pedoman apa yang dilakukan selanjutnya. Pembaca sudah mempunyai arah yang jelas. Sewaktu membaca pembaca sudah tahu hal-hal yang akan dicari dalam bacaan sehingga bisa membaca lebih efektif. Dengan cara seperti itu, pembaca akan termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia membaca dengan sungguh-sungguh dengan daya upaya yang maksimal. Goall dapat dilakukan dengan cara membatasi perhatian, latar belakang, kendala, memusatkan perhatian, dan merumuskan maksud atau tujuan.

Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan teks bacaan kepada siswa dan setelah siswa menerima teks bacaan maka selanjutnya guru akan

menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah membaca teks bacaan tersebut. Contoh : guru membagikan teks biografi kepada siswa dan menjelaskan bahwa siswa harus menemukan struktur teks biografi, ciri kebahasaan teks biografi.

2. Plans

Yang dimaksud adalah rencana untuk mencapai tujuan. Tujuan yang sudah dirumuskan diusahakan untuk dicapai. Pada tahap ini, pembaca menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca. Rencana yang dibuat berhubungan dengan teknikbaca yang digunakan, bagian-bagian yang akan dibaca, dan rencana-rencana lainnya (misalnya mempersiapkan pensil untuk memberi tanda atau catatan). Plans dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan maksud pilihan bagian-bagian yang dibaca, perincian maksud yang lebih khusus, dan penyusunan pola membaca.

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah menyusun strategi untuk menemukan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Contoh : siswa menyiapkan pensil atau penanda bacaan untuk memberi tanda pada bacaan dan mencatat kalimat dalam bacaan yang sesuai dengan penjelasan guru.

3. Implementation

Implementation adalah pelaksanaan membaca. Pada tahap ini pembaca melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan rencana yang sudah disusun untuk memcapai tujuan tersebut. Pelaksanaan membaca sudah dengan teknik dan pola baca yang direncanakan sehingga pembaca tidak akan membuang-buang waktu dan tidak akan kehilangan pemahaman yang sudah direncanakan. Pembaca tidak lagi membaca tanpa arah dan tanpa tujuan. Ia juga tidak akan membaca hal-hal yang tidak berguna atau hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan tujuan membaca.

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah fokus pada bacaan yang sesuai dengan penjelasan atau pertanyaan yang disiapkan oleh guru. Contoh : siswa

mencari contoh ciri kebahasaan teks biografi pada teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.

4. Development

Development merupakan proses evaluasi dan proses mengambil simpulan. Yang dievaluasi pada tahap ini adalah apakah tujuan membaca telah tercapai, apakah rencana telah berjalan sesuai yang direncanakan, dan apakah kegiatan secara keseluruhan telah tercapai. Pembaca mengevaluasi dengan cara mengecek apakah informasi yang diinginkan pada tahap goall sudah didapat. Jika sudah, berarti kegiatan membaca telah berhasil. Jika belum, berarti kegiatan membaca belum berhasil. Dalam mengevaluasi rencana, pembaca mengecek apakah ia telah melakukan kegiatan membaca sesuai rencana. Jika sudah berarti rencana telah berjalan dengan baik dan jika belum berarti rencana belum berjalan dengan baik. Hasil evaluasi tersebut digunakan utuk menilai kegiatan baca secara keseluruhan. Setelah dinilai secara keseluruhan, dapat ditarik simpulan apakah kegiatan baca berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil, pembaca disarankan melakukan kegiatan membaca lagi atau pembaca dapat mengubah tujuan (rencana) baca yang telah disusun. Hal tersebut bergantung pada dimana letak ketidakberhasilan dalam membaca: apakah pada tahap goall, tahap plans, ataukah pada tahap implementation. Jika sudah berhasil, pembaca bisa menghentikan kegiatan bacanya atau membaca bacaan yag lainnya.

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengecek hasil kerja mereka untuk menilai bahwa dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga ketika siswa memberikan hasil pekerjaannya kepada guru, mereka sudah yakin bahwa pekerjaan sudah benar.

2.2.4.3.Manfaat Metode Membaca GPID

Beberapa manfaat membaca menggunakan metode GPID, yaitu sebagai berikut.

1. Pembaca dapat lebih terfokus pada bacaan.

2. Pembaca akan lebih siap dalam membaca dan menemukan ilmu dala bacaan.

2.2.4.4.Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca GPID

Dalam setiap metode membaca pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula metode membaca GPID. Sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kelebihan dan kekurangan metode membaca GPID adalah sebagai berikut.

- Kelebihan metode membaca GPID

Kegiatan membaca menggunakan metode GPID akan mempermudah pembaca untuk fokus, sehingga pembaca sudah tahu mana yang memang harus dibaca dan memiliki kepentingan, sehingga sesuai dengan apa yang dicari.

- Kekurangan metode membaca GPID

Kegiatan membaca menggunakan metode GPID membuat pembaca tidak meguasai materi keseluruhan dari isi bacaan karena pembaca hanya akan fokus pada apa yang mereka cari.

2.2.5. Metode Membaca PACER

Metode membaca adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru pertama membacakan topik bacaan, dan diikuti oleh peserta didik, tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu terlebih dahulu, dan yang lain memperhatikan dan mengikutinya. Metode PACER merupakan salah satu metode membaca.

2.2.5.1. Pengertian Metode Membaca PACER

Metode membaca PACER merupakan metode membaca yang terdiri atas lima tahap, yaitu preview, assess, choose, expedite, dan review. (Goordon dalam Haryadi : 2008)

Metode membaca PACER adalah metode membaca yang mengutamakan kecepatan membaca untuk memperoleh pemahaman dari bahan bacaan seefektif dan seefesien mungkin.

2.2.5.2. Langkah-langkah Metode Membaca PACER

Langkah-langkah dalam metode membaca PACER, (Haryadi, 2008:96-99) yaitu:

1. Preview atau Meninjau

Merupakan kegiatan membaca bacaan secara sepintas lalu untuk mengenali hal-hal yang bersifat luaran. Tahap ini bisa disinonimkan dengan kegiatan survai. Meninjau dapat diartikan sebagai kegiatan pembaca melihat-lihat bacaan secara cepat sekali pada bagian-bagian tertentu yang bersifat pokok, misalnya judul dan sub-sub judul.

Kegiatan preview ini dilakukan pada tahap sebelum membaca isi bacaan, siswa membaca sekilas bacaab agar dapat memperoleh kesan umum tentang teks bacaan. Contoh : siswa diberikan teks bacaan oleh guru dan membaca sekilas teks tersebut sehingga siswa dapat menentukan bahwa teks bacaan tersebut merupakan teks biografi.

2. Assess atau Menaksir

Merupakan kegiatan membaca untuk menentukan tujuan membaca dan materi baca. Tujuan membaca yang ditentukan bisa bersifat umum dan atau khusus. Tujuan umum membaca merupakan tujuan pokok dalam membaca bacaan. Tujuan khusus bergantung pada keperluan yang diinginkan pembaca. Bisa saja, pembaca mempunyai tujuan khusus mencari settig, tokoh, perwatakan, alur,

tema, amanah pada sebuah bacaan sastra. Tujuan khusus lainnya menurut Nurhadi (2004:11-14) adalah mengenali makna istilah, ingin mengetahui peristiwa penting, ingin memperoleh kenikmatan, ingin memperoleh informasi lowongan pekerjaan, ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli, ingin menilai kebenaran gagasan penulis, ingin mendapatkan alat tertentu, dan ingin mndapat keterangan tertentu.

Kegiatan Assess atau menaksir ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dan siswa. Assess dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dalam upaya memusatkan tujuan dari kegiatan assess adalah untuk membuka mata siswa tentang bacaan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dalam upaya memusatkan pikiran siswa dan membangkitkan keingin-tahuan siswa, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dan selanjutnya membimbing siswa pada saat membaca sehingga siswa lebih terkonsentrasi dan terarah dalam membaca sekilas teks bacaan.

Contoh penerapannnya adalah setelah guru membagikan teks biografi kepada siswa dan siswa sudah membaca sekilas untuk menentukan kesan umum tentang teks biografi yang dibaca, maka guru memberikan siswa waktu untuk bertanya mengenai teks bacaan. Pertanyaan yang diajukan siswa, misalkan : 1) Apa itu teks biografi? 2) apa saja ciri-ciri teks biografi? 3) apa saja struktur teks biografi?

3. Choose atau Memilih

Merupakan kegiatan membaca yang berkaitan dengan memilih dan melakukan membaca dengan teknik yang tepat. Teknik yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dalam membaca. Teknik yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dalam membaca. Teknik yang dipilih disesuaikan degan tujuan dan jenis bacaan. Jika tujuan pembaca ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, teknik yang tepat adalah teknik close reading (membaca teliti). Namun, jika pembaca hanya ingin mengetahui hal-hal yang pokok saja, teknik yang sesuai adalah teknik skimming (membaca sekilas). Teknik juga

disesuaikan dengan jenis bacaan. Bacaan yang mudah atau sudah dikenal dengan teknik skimming, sedangkan bacaan yang sulit atau belum dikenal dibaca dengan teknik close reading.

Kegiatan ketiga dari metode membaca PACER adalah siswa memilih untuk membaca sekilas bagian-bagian bacaan yang dianggap penting dan mudah. Contoh : siswa membaca awal bagian setiap paragraf untuk menemukan ciri teks biografi yang memiliki tiga struktur teks, yaitu orientasi, peristiwa atau masalah, reorientasi.

4. Expedite atau Mempercepat

Merupakan kegiatan pembaca untuk mempercepat kecepatan baca. Bagian bacaan berdasarkan tingkat kesulitan ada tiga, yaitu bagian sulit, sedang, dan mudah. Pada bagian yang sulit, pembaca biasanya membaca dengan pelan. Setelah bagian sulit terlewati pembaca mempercepat kecepatan bacanya. Kadangkala pembaca membaca bagian yang sedang atau mudah masih membaca dengan pelan. Hal tersebut tidak tepat. Yang tepat adalah pada bagian yang sedang kecepatan baca dipercepat dan pada bagian yang mudah kecepatan baca lebih dipercepat sehingga memperoleh kecepatan baca yang ideal. Pengertian mempercepat proses membaca, baik pada bagian yang mudah, sedang, maupun yang sulit. Mata dikondisikan mempercepat ayunannya dan otak dikondisika untuk bisa cepat memahami apa yang telah dilihat oleh mata. Pembaca berupaya mempercepat gerak mata, pengiriman rangsangan ke otak, dan cara kerja otak untuk memahami bacaan sehingga pembaca dapat membaca seefektif dan seefisien mungkin.

Kegiatan ini dilakukan siswa pada saat membaca teks bacaan dengan cara memperlambat kecepatan membaca pada bagian yang dianggap penting dan mempercepat kecepatan membaca pada bagian yang dianggap kurang penting. Siswa dituntut untuk menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf dalam teks bacaan. Contoh : siswa memperlambat bacaan pada paragraf yang mengandung

ciri kebahasaan teks biografi agar dapat menemukan ciri kebahasaan teks biografi dan mengutip kalimat yang mengandung ciri kebahasaan teks biografi.

5. Review atau Meninjau kembali

Merupakan kegiatan pembaca untuk membaca kembali secara sepintas. Hal yang harus diperhatikan adalah cara membacanya harus secara sepintas. Jika pelan atau lamban tidak dikatakan mereview, tetapi membaca ulang. Apabila terjadi pengulangan proses membaca, pelaksanaan membaca dengan metode ini tidak berhasil. Pembaca belum dapat memahami bacaan dengan baik disarankan mengulang kegiatan membaca pada waktu yang berbeda sehingga rangkaian tahap dalam metode PACER bisa berjalan secara urut, walaupun hasilnya belum maksimal.

Dalam kegiatan meninjau kembali keseluruhan isi teks bacaan, siswa ditugaskan membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan tentang teks bacaan secara keseluruhan. Contoh : siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru seperti, 1) Sebutkan ciri-ciri teks biografi! 2) sebutkan jenis kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi beserta kutipan kalimatnya!

2.2.5.3. Manfaat Metode Membaca PACER

Beberapa manfaat yang dimiliki metode membaca PACER dalam pelaksanaanya, yaitu :

1. Pembaca yang melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan metode membaca PACER dapat memahami bacaan dan isi bacaan dengan cepat.
2. Pembaca yang melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan metode membaca PACER dapat menyelesaikan kuis atau soal yang berhubungan dengan bacaan yang dibaca, sehingga menghemat waktu.

2.2.5.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca PACER

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode membaca PACER. Sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kelebihan dan kekurangan metode membaca PACER adalah sebagai berikut.

- Kelebihan metode membaca PACER

Metode membaca PACER merupakan metode membaca yang menggunakan kecepatan membaca, maka kelebihan dari metode ini adalah 1) Dapat mempercepat siswa atau pembaca dalam memahami isi dan maksud dalam suatu bacaan. 2) Mempersingkat waktu apabila bacaan yang harus dibaca memiliki soal atau kuis yang harus dijawab dan memiliki waktu terbatas dalam menjawab pertanyaan soal atau kuis.

- Kekurangan metode membaca PACER

Metode membaca PACER memang memiliki kelebihan seperti yang disebutkan diatas, namun juga memiliki kekurangan yaitu: 1) Pembaca atau siswa yang tidak terbiasa membaca cepat akan kesulitan. 2) Kurangnya menikmati kegiatan membaca, karena membaca cepat.

2.2.6. Persamaan dan Perbedaan Metode Membaca GPID dengan Metode Membaca PACER

Metode membaca GPID dan PACER memiliki persamaan yaitu pada tahap untuk menentukan tujuan membaca. Pada metode membaca GPID terdapat pada langkah *goall*, yaitu digunakan untuk mengetahui apa yang diharapkan, dimaksud atau apa tujuan membaca. Tahap awal metode ini adalah menentukan tujuan membaca. Pada metode membaca PACER tedapat pada langkah *asses*, yaitu digunakan untuk menentukan tujuan membaca dan materi baca. Tujuan membaca yang ditentukan bisa bersifat umum dan atau khusus. Tujuan umum membaca

merupakan tujuan pokok dalam membaca bacaan. Tujuan khusus bergantung pada keperluan yang diinginkan pembaca.

Perbedaan metode membaca GPID dan PACER adalah pada tahap *expedite* atau mempercepat. Metode membaca GPID tidak memiliki tahap yang dimiliki metode membaca PACER yaitu *expedite*. Pada tahap expedite pembaca mempercepat kecepatan baca. Bagian bacaan berdasarkan tingkat kesulitan ada tiga, yaitu bagian sulit, sedang, dan mudah. Pada bagian yang sulit, pembaca biasanya membaca dengan pelan. Setelah bagian sulit terlewati pembaca mempercepat kecepatan bacanya.

2.2.7. Kerangka Pikir

Dalam hal ini permasalahan yang ada yaitu bagaimana cara mengetahui keefektifan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi dengan membandingkan dua metode membaca. Kurangnya metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi juga menjadi landasan permasalahan yang ada. Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan metode membaca dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi, maka pada pembelajaran ini akan diberi perlakuan dengan dua metode yang berbeda yaitu GPID dan PACER.

Penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran mampu memberikan stimulus penunjang kegiatan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi sehingga dapat mencapai standar minimal yang diterapkan oleh SMA/MA. Oleh karena itu, pengujian terhadap metode pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan. Hasil pengujian metode pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian diharapkan memberikan kepastian keefektifan metode yang diuji. Kerangka pemikiran tersebut dapat dibuat paradigma sebagai berikut.

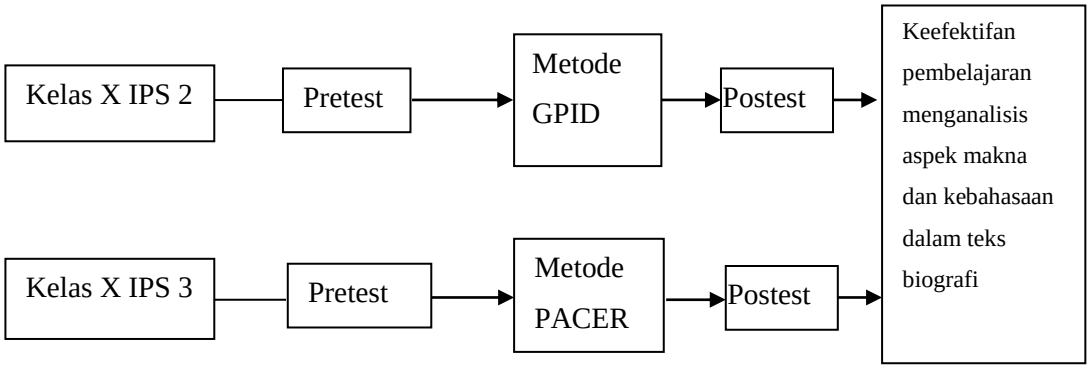

2.2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

1. Ho : $\mu 1 = \mu 2$

   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi pada kelas eksperimen 1 sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode GPID.

Ha : ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi sebelum dan sesusdah mendapatkan perlakuan metode GPID.

2. Ho : $\mu 1 = \mu 2$

   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi pada kelas eksperimen 2 sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode PACER.

Ha: ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode PACER.

3. Ho : $\mu 1 = \mu 2$

Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan metode GPID pada kelas eksperimen 1 dengan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan metode PACER pada kelas eksperimen 2.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan metode GPID pada kelas eksperimen 1 dengan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan metode PACER pada kelas eksperimen 2.

BAB V
PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisi data dan pembahasan terhadap penelitian tentang keefektifan metode GPID (*Goall, Plans, Implementation, Development*) dan metode PACER (*Preview, Assess, Choose, Expedite, Review*), dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi menggunakan metode membaca GPID efektif digunakan dalam pembelajaran. Pada penilaian, peserta didik memperoleh presentase dengan jumlah 83 % dan berkategori efektif. Pada penilaian sikap, peserta didik memperoleh presentase dengan rata-rata 80,5 % dan berkategori efektif. Dan nilai uji coba setelah diberikan perlakuan (postest) mendapat nilai dengan rata-rata 80, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Pada hasil penghitungan menggunakan uji-t, diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan postest.

b. Pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi menggunakan metode membaca PACER efektif digunakan dalam pembelajaran. Pada penilaian proses pembelajaran, peserta didik memperoleh presentase dengan jumlah 82,60 % dan berkategori efektif. Pada penilaian sikap, peserta didik memperoleh presentase dengan rata-rata 79,61 % dan berkategori cukup efektif. Dan nilai uji coba setelah diberi perlakuan (postest) mendapat nilai 72,174 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Pada hasil perhitungan menggunakan uji-t, diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai postest.

c. Pembelajaran menggunakan metode membaca GPID lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan

dalam teks biografi dibandingkan dengan metode membaca PACER. Dapat dibuktikan dengan penilaian proses pembelajaran menggunakan metode GPID mendapatkan nilai rata-rata dengan presentase yang lebih tinggi yaitu 83 %, sedangkan metode PACER mendapatkan nilai rata-rata dengan presentase 82, 60 %. Selain itu, dapat dibuktikan dengan penilaian sikap, pada pembelajaran menggunakan metode GPID mendapatkan nilai rata-rata dengan presentase 80,5 % lebih tinggi dari pembelajaran menggunakan metode PACER yaitu nilai rata-rata dengan presentase 79,61 %. Rata-rata nilai postest pada kelas metode GPID adalah 80 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan pada kelas metode PACER mendapatkan rata-rata nilai 72,174 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Dan nilai signifikansi pada nilai postest kedua metode yaitu metode GPID dan metode PACER yang mencapai 0,026 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan ini dapat dikatakan kelas eksperimen 1 menggunakan metode GPID lebih efektif diterapkan.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

a. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas dengan cara memilih dan menggunakan metode, media dan model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan. Salah duanya penggunaan metode membaca GPID dan metode membaca PACER juga dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
b. Metode GPID dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu peserta didik dalam memahami materi.
c. Penelitian ini hendaknya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah bahan kajian keilmuan dan dapat dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Rini, Haryadi. 2018. “Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R terhadap Keterampilan Mahasiswa”. Pontianak : IKIP PGRI.

Ahuja. 2010. “Membaca Secara Efektif dan Efisien”. Bandung: PT Kiblat Buku Utama

Al-ghazo, Abeer. 2015. “The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students”. International Journal of English and Educaion. Vol 4, Issue 3, July 2015. Jordan: Ajloun National University

Aminuddin. 2011. “Pengantar Apresiasi Karya Sastra”. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Arikunto, Suharsimi. 2013. “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”. Jakarta : Rineka Cipta.

Cahyadiantari, Kd dwi, dkk. 2017. “Strategi Guru dalam Pembelajaran Teks Biografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja”. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.

Creswell, Jhon W. 2016. “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalman. 2013. “Keterampilan Membaca”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Danu, Angela Klaudia. 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VII/2 SMP Negeri 2 Macang Pacar, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Depdiknas. 2008. “Panduan Pengembangan Bahan Ajar”. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Haryadi. 2008. “Retorika Membaca: Model, Metode dan Teknik”. Semarang : Rumah Indonesia.

Haryadi. 2014. “Dasar-dasar Membaca Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter”. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Jamaludin, et al. 2017. “The Use of SQ3R Method in Improving Quality and Result of Social Sciences Learning in XI Grade SMAN 3 Kendari Southeast Sulawesi Indonesia”. International Journal Education and Humanities Research. Vol 128. Indonesia: Halu Oleo University

Kemendikbud. 2014. “Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Larasati, Trista Ayu. 2009. “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu dan Metode GPID pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Lestari, Ratna Dhima. 2010. “Efektivitas Penggunaan Metode PACER dan Teknik Skimming Pada Keterampilam Membaca Ekstensif Teks Berita Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Weleri”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Maulidiyah, Siti Nadia Ulfah. 2017. “Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dalam Teks Biografi menggunakan Metode Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) pad Siswa Kelas X SMA Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pasundan Bandung.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. “Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra”. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. “Teori Pengkajian Fiksi”. Yogyakarta: UGM Press

Nuriadi. 2008. “Pembaca Teknik Jitu Menjadi Terampil”. Yogyakarta: Pustaka

Prasrihamni, Mega. 2014. “Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas Dengan Menggunakan Strategi PACER Di Kelas IV SD N 19 ATB Kota Padang”. *Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Rachmawati, Anita. 2018. “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R Dan Earth Pada Siswa Kelas VIII”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Rahim, Farida. 2008. “Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar”. Jakarta: Bumi Aksara

Resta, Citra Bulan Vasda. 2017. “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode *Goall, Plans, Implementation, Development* Bagi Siswa SMP”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Riyani, Diyan, dkk. 2018. Makalah “Metode dan Teknik Membaca”. Lampung : Universitas Lampung. (Online) Tersedia : http://mouliamahyu99.blogspot.com/2018/02/metode-dan-teknik-membaca.html (diakses 3-07-19 pukul 0:15)

Saepudin, Aep. 2016. “Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan Teks Biografi dengan Menggunakan Model Permaianan Melalui

Multimedia pada Siswa Kelas X SMA N 1 Jalancagak Subang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pasundan Bandung.

Sudjana. 2005. "Metode Statistika". Bandung : PT. Tarsito Bandung.

Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". *Skripsi*. Bandung : Alfabeta

Sugono, D., dkk. 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Suherli, dkk. 2016. "Bahasa Indonesia". Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Suprijono, Agus. 2013. "Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suwastini, Ni Komang Arie. 2017. "Errors Analysis In Short Biography Text Written By The 11th Grade Students Of A Vocational High School In Singaraja". International Journal of Language and Literature. Vol.1, No.1, February 2017. Bali: Ganesha University of Education.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung : Angkasa.

Toyidin. 2013. "Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama". Subang: CV. Pustaka Bintang.

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2019. https://id.wikipedia.org/wiki/Makna (diakses pada 2-07-19 pukul 14:07)